

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2019 dan 2018

*Interim Consolidated Financial Statements
March 31, 2019 and December 31, 2018
And For The Periods
Three-Month Ended
March 31, 2019 and 2018*

**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4	<i>Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	8	<i>Interim consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	9	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Raymond Anthony Gerungan
Alamat kantor : Menara Anugrah Lt.10 Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Alamat Rumah : Jl. Darmawangsa X / 80 RT.007 RW.008 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telepon : (62 21) 5764661
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Michael Wong
Alamat kantor : Menara Anugrah Lt.10 Kantor Taman E.3.3 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Alamat : Jl. Duri Mas I.A BLK T/433 RT.004 RW.012 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telepon : (62 21) 5764661
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Raymond Anthony Gerungan

Direktur Utama / President Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019**

We, the undersigned:

1. Name : Raymond Anthony Gerungan
Office address : Menara Anugrah 10th Floor Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Residential address : Jl. Darmawangsa X / 80 RT.007 RW.008, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone : (62 21) 5764661
Title : President Director
2. Name : Michael Wong
Office address : Menara Anugrah 10th Floor Kantor Taman E.33 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Residential address : Jl. Duri Mas I.A BLK T/433 RT.004 RW.012 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telephone : (62 21) 5764661
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements;
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

For and on behalf of the Board of Directors

Michael Wong

Direktur / Director

Jakarta, 30 April 2019 / April 30, 2019

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Menara Anugrah Lt. 10 - Kantor Taman E.3.3 Lot 8.6-8.7 • Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung • Jakarta 12950

Phone : +62 21 576 4661 Fax : +62 21 576 4664

www.astrindonusantara.com

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	5.228.052	3d,3u,3v,5	8.665.292	Cash
Aset keuangan lainnya	58.454	3e,3u,3v,6a	2.349.995	Other financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	10.751.469	3u,3v,7	4.967.281	Third parties - net
Piutang lain-lain		3f,3v,3w		Other receivables
Pihak ketiga - neto	196.760.865	8	195.627.543	Third parties - net
Pihak berelasi	70.205	8,35	69.056	Related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	23.380.078	3g,9a	23.296.281	Advances and prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Pihak ketiga	51.558.851	3u,3v,10	47.332.041	Current maturities of long-term receivables - Third parties
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	96.609	3t,20a	81.302	Prepaid Value Added Tax
Total Aset Lancar	287.904.583		282.388.791	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga	20.204.000	3u,3v,10	24.530.000	Long-term receivables - net of current maturities - Third parties
Aset keuangan lainnya	87.066	3e,3u,3v,6b	85.641	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	709.340	3t,20d	799.205	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	67.048.421	3h,11	66.202.233	Investment in an associate
Investasi pada ventura bersama	650.834.129	3h,12	635.656.522	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	96.662.127	3i,3o,13	98.622.567	Fixed assets - net
Properti pertambangan	88.102.744	3j,3l,3n,14	88.045.617	Mining properties
Aset takberwujud	35.288.462	15	36.148.179	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	442.790		481.819	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	959.379.079		950.571.783	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.247.283.662		1.232.960.574	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	12.728.459	3u,3v,16	16.475.555	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	10.865.955	3u,3v,17	10.855.451	Third parties
Utang lain-lain		3f,3u,3v		Other payables
Pihak ketiga	44.731.291	18	44.345.460	Third parties
Pihak berelasi	339.721	18,35	318.604	Related parties
Utang pajak	12.032.233	3t,19b	8.983.222	Taxes payable
Beban akrual	36.045.072	3u,3v,20	32.475.449	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	159.257.211	3u,3v,21	156.140.664	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	229.555.812	3u,3v,22	213.594.034	Other liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	505.555.754		483.188.439	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	262.320.384	3u,3v,21	280.089.011	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	87.903.162	3u,3v,22	87.030.908	Other liabilities
Provisi	843.834	3r,3u,23	813.271	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang	351.067.380		367.933.190	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	856.623.134		851.121.629	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018				Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B common shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Modal dasar				Authorized shares
72.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018				72,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares for each Series A and B common shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid shares
Saham biasa seri A - 36.508.170.014 saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	372.946.242	3w,3y,24	372.946.242	Common shares Series A - 36,508,170,014 shares as of March 31, 2019 and as of December 31, 2018
Saham biasa seri B - 3.650.817.000 saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	13.507.536	3w,3y,24	13.507.536	Common shares Series B - 3,650,817,000 shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	95.630.285	20e,25	95.630.285	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	594.349	26	385.701	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)		25		Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	814.933		814.933	Appropriated
Belum dicadangkan	(228.750.796)		(234.804.142)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	254.742.549		248.480.555	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	135.917.979	3b,28	133.358.390	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto	390.660.528		381.838.945	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.247.283.662		1.232.960.574	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS THREE MONTH
ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018	
PENDAPATAN	16.037.469	3p,29	367.339	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2.450.584)	3p,30	(466.499)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	13.586.885		(99.160)	GROSS PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama	14.317.890	3h	18.905.305	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	4.809		4.612	Interest income
Beban administrasi	(1.090.400)	31	(828.926)	Administrative expenses
Beban keuangan	(15.265.879)	32	(21.994.116)	Finance charges
Lain-lain - neto	136.932	33	1.257.106	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto	(1.896.648)		(2.656.019)	Other Income - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (RUGI) PAJAK PENGHASILAN	11.690.237		(2.755.179)	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (RUGI) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(3.056.989)	3s,19c	-	Current
Tangguhan	(20.313)	3s,19d	7.661	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan	(3.077.302)		7.661	Total Income Tax Benefit (Expense)
LABA NETO	8.612.935		(2.747.518)	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	(21.662)	24	(9.220)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	5.414	3t,20f	2.305	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	299.862	3s,20f	133.117	Exchange differences due to financial statements translation
Perubahan neto atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	6b	45.884	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Pajak penghasilan terkait	(74.966)	3t,20f	(44.750)	Related income tax
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak	208.648		127.336	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO	8.821.583		(2.620.182)	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS THREE MONTH
ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	<i>March 31, 2019</i>	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>March 31, 2018</i>	
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net profit (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	6.053.346		(2.459.031)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2.559.589	29	(288.487)	<i>Non-controlling interest</i>
Neto	8.612.935		(2.747.518)	Net
Penghasilan (rugi) komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net comprehensive income (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	6.261.994		(2.331.695)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2.559.589	29	(288.487)	<i>Non-controlling interest</i>
Neto	8.821.583		(2.620.182)	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,000151	3z,40	(0,000061)	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Calatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disor/ Issued and Paid Shares	Tambahkan Modal Disor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Net/ Equity - Net
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2019	386.453.778	95.630.285	385.701	814.933	(234.804.142)	133.358.390	381.838.945
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	6.053.346	2.559.589	8.612.935
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan:							Net profit for the period
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3s	-	299.862	-	-	-	299.862
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3r,24,27	-	(21.662)	-	-	(21.662)	(21.662)
Pajak penghasilan terkait		-	(69.552)	-	-	(69.552)	(69.552)
Saldo 31 Maret 2019	386.453.778	95.630.285	594.349	814.933	(228.750.796)	135.917.979	390.660.528
							March 31, 2019

Balance as of January 1, 2019

Net profit for the period

Other comprehensive
income (loss) for the period:

due to financial
statements translation

Remeasurement on
post-employment benefits

Related income tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim
consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE THREE-MONTH
ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10.352.473	894.371	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.150.405)	(4.808.947)	Payments to suppliers employees and others
Pembayaran beban keuangan	(10.404.682)	(6.027.696)	Finance charge paid
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.202.614)	(9.942.272)	Net Cash Flows Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya	2.291.541	-	Redemption of restricted cash
Penerimaan dari penghasilan bunga	4.809	11.721	Receipt of interest income
Penambahan aset tetap	(54.714)	(27.556)	Additions in fixed assets
Arus kas keluar neto atas akuisisi entitas asosiasi	(846.188)	-	Net cash outflow on acquisition of associate
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1.395.448	(15.835)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang kepada ventura bersama	15.961.778	-	Proceeds from payable to joint ventures
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(3.770.900)	-	Payment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(15.820.952)	(433.854)	Repayment of long-term loan
Pembayaran utang kepada ventura bersama	-	(540.625)	Payment of payable to joint ventures
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	1.291.580	Proceeds from short-term loans
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(3.630.074)	317.101	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS	(3.437.240)	(9.641.006)	NET INCREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	8.665.292	10.746.491	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR PERIODE	5.228.052	1.105.485	CASH AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 40 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H., MH., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat dihadapan Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Mei 2018 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Benakat Integra Tbk menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Pada tanggal 12 Desember 2017, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham menyetujui penerbitan saham Seri B dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 14 Desember 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Menara Anugrah, Lantai 10, Kantor Taman E.3.3 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa (ITP) dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Omar Putihrai.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H., MH., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 48 by Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 9, 2018 regarding the change of the Company's name from PT Benakat Integra Tbk to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 dated May 22, 2018.

On December 12, 2017, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the issuance of Series B shares to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK/04/2014, dated December 8, 2014 regarding the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 dated December 14, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are engaged in the construction, trading, mining industry and services. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Menara Anugrah, 10th Floor, Kantor Taman E.3.3 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta 12950.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa (ITP) and its ultimate controlling party is Omar Putihrai Consortium.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Harga pelaksanaan setiap waran Rp145 per saham. Waran Seri 1 diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan penawaran umum yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek tanggal 9 Februari 2010. Setiap pemegang 23 saham baru Perusahaan berhak memperoleh 13 waran dimana setiap 1 waran berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel. Jangka waktu waran selama tiga (3) tahun, sejak tanggal 11 Februari 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2013. Hasil pelaksanaan Waran Seri 1 sejumlah 6.432.426.014 saham. Sisanya sejumlah 67.573.986 lembar tidak dilaksanakan dan telah kedaluwarsa.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

2019 dan/ and 2018		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Omar Putihrai	President Commissioner
Komisaris Independen	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
Komisaris	Winston Jusuf	Commissioner
Komisaris	Wibowo Suseno Wirjawan	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan	President Director
Direktur	Michael Wong	Director
Direktur	Adhi Utomo Jusman	Director
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	Director

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering (IPO) offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The exercise price of each warrant was Rp145 per share. Series 1 Warrants were provided free of charge as an incentive for new shareholders whose names were registered in a list of allotment for the public offering issued by the Security Administration Bureau on the day of allotment on February 9, 2010. Each holder of 23 of the Company's new shares was entitled to acquire 13 warrants where each 1 warrant entitled the holder to purchase 1 new share of the Company issued in the portfolio. The issued warrants had an exercise period of three (3) years as from February 11, 2010 to February 8, 2013. The exercise of the Series 1 Warrant was 6,432,426,014 shares. The remaining 67,573,986 warrants were not executed and expired.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2018 and 2017 was as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	2019 dan/ and 2018	
Ketua	Hermawan Chandra	Chairman
Anggota	Indra Safitri	Member
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Rodion Wikanto NjotoWidjojo	Member
Sekretaris Perusahaan	Kurniawati Budiman	Corporate Secretary

Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing 44 dan 43 karyawan (tidak diaudit).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had 44 and 43 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associate

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

As of March 31 2019 and December 31, 2018, the Company had ownership interests in the following Subsidiaries, joint ventures and associate (the Company together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
			2019	2018	2019	2018	
Entitas Anak/Subsidiaries							
<u>Eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, provision, infrastructure and mining services of coal</u>							
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Jakarta	2013	99,90%	99,90%	115.808.052	115.387.509
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Jakarta	2011	99,89%	99,89%	17.873.344	17.679.774
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Jakarta	2012	49,95%	49,95%	17.846.907	17.648.984
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Jakarta	2012	50,04%	50,04%	21.488.896	21.226.155
PT BSS Raya("BSSR")	2)	Jakarta	2012	49,94%	49,94%	36.205	36.807
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Jakarta	2012	50,14%	50,14%	21.470.504	21.198.451
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Jakarta	2012	57,52%	57,52%	35.369	35.957
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Jakarta	2008	53,83%	53,83%	21.335.679	21.062.238
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1)	Jakarta	2007	99,96%	99,96%	579.346.534	574.361.968
PT Mitratama Perkasa ("MP")	3)	Jakarta	2006	82,28%	82,18%	631.588.687	619.906.429
PT Mitratama Usaha ("MU")	3)	Jakarta	2009	82,31%	82,21%	43.345	43.345
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	1.334.995.624	1.313.661.758
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	586.147.248	567.106.191
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	586.147.248	567.106.192

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2019	2018	2019	2018
Eastern Core Limited ("ECL")	1) Seychelles	2013	100,00%	100,00%	53.361.160	53.079.150
PT Astrindo Ekatama Abadi ("AEA")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	35.102	34.528
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	4) Jakarta	-	99,99%	99,99%	463.353	455.770
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	35.454	34.873
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	4) Jakarta	-	99,90%	99,90%	35.102	34.528
Ventura Bersama/Joint Ventures						
<u>Investasi/Investment</u>						
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")	2) Singapura	2007	69,92%	69,92%	859.778.864	859.778.864
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>						
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	2) Jakarta	2007	69,92%	69,92%	901.385.360	869.176.715
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	2) Jakarta	2007	69,92%	69,92%	90.752	90.752
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	2) Jakarta	2007	69,92%	69,92%	778.559.870	747.554.571
PT Mitratama Perkasa ("MP")	3) Jakarta	2006	-	-	-	-
PT Mitratama Usaha ("MU")	3) Jakarta	2009	-	-	-	-
Entitas Asosiasi/Associates						
<u>Jasa Pertambangan/Mining Service</u>						
PT Sumber Energi Andalan Tbk	Jakarta	1989	41,04%	40,70%	135.134.843	130.240.270
1) Pemilikan langsung			1) Direct ownership			
2) Pemilikan tidak langsung			2) Indirect ownership			
3) Pada tanggal 27 Juli 2018, PT Mitratama Perkasa yang sebelumnya merupakan ventura bersama menjadi entitas anak.			3) On July 27, 2018, PT Mitratama Perkasa which was previously a joint venture entity becomes a subsidiary.			
4) Belum beroperasi komersial			4) Not yet in commercial operations			

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu (Catatan 12).

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses of MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date (Note 12).

Pada tanggal 29 November 2018 dan 11 Februari 2019, Perusahaan membeli 40,7% dan 0,34% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan tidak langsung Perusahaan di MP masing-masing sebesar 12,31% dan 12,21% pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 11).

On November 29, 2018 and November 11, 2019, the Company purchased 40,7% and 0,34% of SEA shares resulting to an additional indirect ownership of the Company in MP amounting to 12.31% and 12.21%, respectively (Note 11).

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha juga memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No.	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Year)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No.0363/DPMPTSP.V/VII/2018	6 Juli 2018/ July 6, 2018	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP*	PHL	10	Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan/ Lahat Regency, South Sumatera

*IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2019.

1. GENERAL (Continued)

e. Mining Business Permits

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group also has the mining business permits as follows:

f. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible of the preparation of these interim consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on April 30, 2019.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali untuk penerapan amandemen dan penyesuaian pernyataan serta pernyataan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of amendments and improvements to statements and a new statement effective January 1, 2018 as described in the related accounting policies.

1. UMUM (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas", tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Penambahan pengungkapan ditambahkan terkait dengan mutasi liabilitas yang diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas konsolidasian dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 41).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang US Dolar atau USD, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK ini juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

1. GENERAL (Continued)

Effective January 1, 2018, the Group applied Amendment to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows," on Disclosure Initiatives. This amendment requires an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes to liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

Additional disclosure was added related to movement of liabilities classified under financing activities in the consolidated statements of cash flows in the notes to the consolidated financial statements (Note 41).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is US Dollar or USD, which is also the functional currency of the Company and certain of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2018, the Group applied PSAK No. 67 (Improvement 2017), "Disclosure of Interests in Other Entities," which clarifies that the disclosures requirements of this PSAK are also applied to any interest in an entity classified in accordance with PSAK 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing whether they controls the investee.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*

- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan kedalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 55, is measured at fair value with changes in fair value recognized either in profit or loss or in other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 55, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit has been disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, and that is not pledged as collateral or restricted in use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN *(Lanjutan)*

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal, entitas dapat memilih untuk mengukur *investee*-nya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi. Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilihan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap memiliki pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

e. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

h. Investments in Associates and Joint Arrangements

Effective January 1, 2018, the Group applied PSAK No. 15 (Improvement 2017), "Investments in Associates and Joint Ventures," which clarifies that at initial recognition, an entity may choose to measure its investee at fair value on an investment-per-investment basis. The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
 DITERAPKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap", tentang Agrikultur: Tanaman Produktif, yang mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16. Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Jalan dan jembatan	20	Road and bridge
Pelabuhan	20	Ports
Mesin	20	Machinery
Peralatan tambang	20	Mine equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office equipment and office supplies
Komputer	4	Computers
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
 (Continued)

i. Fixed Assets

Effective January 1, 2018, the Group applied Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets," on Agriculture: Bearer Plants, which clarifies that biological assets meet the definition of bearer plants included in the scope of PSAK 16. The definition, recognition and measurement of bearer plants follow the requirements of PSAK 16. The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each end of reporting period.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pamaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditanggguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbookkan ketika kondisi tersebut tidak lagi terpenuhi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

If disposal of fixed assets, their carrying values and related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statements of financial position and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets is recognized in profit or loss.

j. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility, and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises of costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore; topographical, geological, geochemical and geophysical studies; exploratory drilling; trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is charge as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. Administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditures are written-off where the above conditions are no longer satisfied.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer masing-masing ke "Properti Pertambangan" dan "Aset Minyak dan Gas Bumi".

k. Biaya Pengupasan Tanah

Biaya pengupasan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup tambang. Biaya pengupasan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Biaya pengupasan tanah yang ditanggihkan termasuk dalam basis biaya aset dalam menentukan unit penghasil kas untuk keperluan penilaian penurunan nilai.

l. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Tambang yang memproduksi (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. Tambang yang memproduksi didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination are accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining Properties" and "Oil and Gas Properties," respectively.

k. Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using a unit of production method on the basis of proven and probable reserves.

Deferred stripping costs are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

l. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economic recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Mines in production (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the unit of production method, with separate calculations being made for each area of interest. Mines in production will be depleted using a unit of production method on the basis of proven and probable reserves.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai.

m. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laba rugi. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Pengukuran goodwill dijabarkan pada Catatan 3c. Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

Mining properties are tested for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist.

m. Leasing

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in profit or loss. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN *(Lanjutan)*

2. Aset Takberwujud Lain

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud Grup memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud lain diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset takberwujud selama 16 tahun.

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari perdagangan, jasa pertambangan, jasa sewa pelabuhan dan *crusher* diakui berdasarkan persyaratan yang diatur dalam perjanjian jasa pertambangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

2. Other Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

Other intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 16 years.

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

p. Revenues and Expenses Recognition

The revenue from trading, mining services, port rental services and crusher are recognized based on the terms of trade as stated in the mining services agreement.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam USD, yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakumulasi di ekuitas dalam "Cadangan Modal Lainnya", kecuali atas bagian selisih kurs penjabaran yang dialokasikan pada kepentingan nonpengendali.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the reporting date are translated into USD, which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Exchange differences arising from translation are recognized in other comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated in equity under "Other Capital Reserves," except to the extent that the translation difference is allocated to non-controlling interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
 DITERAPKAN (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31
 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai
 berikut:

	31/03/2019
1.000 Rupiah	0,070

s. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha
 menerapkan Amandemen PSAK No. 46, "Pajak
 Penghasilan", tentang Pengakuan Aset Pajak
 Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
 Amandemen ini:

- menambahkan contoh ilustrasi untuk
 mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer
 dapat dikurangkan timbul ketika jumlah
 tercatat aset instrumen utang yang diukur
 pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih
 kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa
 mempertimbangkan apakah entitas
 memperkirakan untuk memulihkan jumlah
 tercatat instrumen utang melalui penjualan
 atau penggunaan, misalnya dengan memiliki
 dan menerima arus kas kontraktual, atau
 gabungan keduanya.
- mengklarifikasi bahwa untuk menentukan
 apakah laba kena pajak akan tersedia
 sehingga perbedaan temporer yang dapat
 dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka
 penilaian perbedaan temporer yang dapat
 dikurangkan tersebut dilakukan sesuai
 dengan peraturan pajak.
- menambahkan bahwa pengurangan pajak
 yang berasal dari pembalikan aset pajak
 tangguhan dikecualikan dari estimasi laba
 kena pajak masa depan. Lalu entitas
 membandingkan perbedaan temporer yang
 dapat dikurangkan dengan estimasi laba
 kena pajak masa depan yang tidak
 mencakup pengurangan pajak yang
 dihasilkan dari pembalikan aset pajak
 tangguhan tersebut untuk menilai apakah
 entitas memiliki laba kena pajak masa depan
 yang memadai.
- menambahkan bahwa estimasi atas
 kemungkinan besar laba kena pajak masa
 depan dapat mencakup pemulihan beberapa
 aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika
 terdapat bukti yang memadai bahwa
 kemungkinan besar entitas akan mencapai
 hal tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
 (Continued)

The closing exchange rates used as of
 March 31, 2019 and December 31, 2018 were as
 follows:

	31/12/2018	
	0,069	1,000 Rupiah

s. Taxation

1. Income Taxes

Effective January 1, 2018, the Group applied
 Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes," on
 Recognition of Deferred Tax Assets for
 Unrealized Losses. This amendment:

- adds an illustrative example to clarify that
 temporary differences can be deducted
 arising when the carrying amount of the debt
 instrument assets measured at fair value and
 such fair value is less than its tax base,
 regardless of whether the entity expects to
 recover the carrying amount of the debt
 instrument through sales or use, for example
 by owning and receiving a contractual cash
 flow, or a combination of both.
- clarifies that to determine if the taxable profit
 will be available, the deductible temporary
 differences can be utilized, therefore the
 valuation of such deductible temporary
 differences is made in accordance with the
 tax regulations.
- adds that tax deductions arising from the
 reversal of deferred tax assets are exempt
 from future estimated taxable profit. The
 entity then compares the temporary
 differences that can be deducted by the
 estimated future taxable profit that does not
 include tax deductions resulting from the
 reversal of the deferred tax assets to assess
 whether the entity has sufficient future taxable
 profit.
- adds that the estimate of the likelihood of
 future taxable profits may include the
 recovery of some of the entity's assets
 beyond their carrying amount if there is
 sufficient evidence that the entity will likely
 achieve this.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penerapan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The adoption of this improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN *(Lanjutan)*
3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", secara prospektif. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak).

Kelompok Usaha telah memilih pendekatan opsional terkait dengan pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

Pengukuran saat Pengakuan Awal

Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar biaya perolehan atas aset yang timbul dari Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("Surat Keterangan"). Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset Pengampunan Pajak.

Entitas mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak di ekuitas dalam pos "Tambahan Modal Disetor". Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset dan liabilitas Pengampunan Pajaknya mengacu pada SAK yang relevan. Selanjutnya, entitas dikenakan, namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal Surat Keterangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)
3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applied PSAK No. 70, "Accounting for Assets and Liabilities Under Tax Amnesty," prospectively. This standard regulates the accounting treatment of the Tax Amnesty assets and liabilities in accordance with the Law No. 11 Year 2016 on Tax Amnesty (Tax Amnesty Law).

The Group has chosen the optional approach in relation to the measurement, presentation and disclosure of Tax Amnesty assets and liabilities.

Measurement at Initial Recognition

The Tax Amnesty assets are measured at cost of the assets arising from Tax Amnesty in accordance with the Tax Amnesty Certificate (the "Certificate"). The Tax Amnesty liabilities are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations relating directly to the acquisition of the Tax Amnesty assets.

An entity recognizes the difference between the Tax Amnesty assets and the Tax Amnesty liabilities in equity under "Additional Paid-in Capital" account. Such amount cannot be recognized as the realized profit or loss nor reclassified to retained earnings. The payment of redemption money is recognized in profit or loss in the period the Certificate is delivered.

Measurement after Initial Recognition

After initial recognition, the Group measures its Tax Amnesty assets and liabilities in reference to the relevant SAK. Furthermore, an entity is allowed, but not required, to remeasure the assets and liabilities under Tax Amnesty at fair value in accordance with the relevant SAK at the date of the Certificate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal Surat Keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Penghentian Pengakuan

Aset dan liabilitas Pengampunan Pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan SAK untuk masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Entitas mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak kedalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- a. entitas mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak; atau
- b. entitas memperoleh pengendalian atas investee.

Entitas tidak melakukan saling hapus aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The difference of remeasurement between the fair value on the date of the Certificate and the costs of the assets and liabilities under Tax Amnesty that were recognized previously is adjusted in the balance of additional paid-in capital.

Derecognition

Assets and liabilities under Tax Amnesty are derecognized in accordance with the provisions of SAK for each type of asset and liability.

An entity reclassifies the assets and liabilities under Tax Amnesty to the item of similar assets and liabilities, when:

- a. *the entity remeasures the assets and liabilities under Tax Amnesty; or*
- b. *the entity obtains control over the investee.*

An entity does not offset Tax Amnesty assets and liabilities against each other.

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)

u. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan AFS.

Pengukuran Selanjutnya

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan AFS

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan sebagai bagian dari akun "Cadangan Modal Lainnya" pada ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)

u. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale (AFS) financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each end of reporting period.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's financial assets consist of loans and receivables and AFS financial assets.

Subsequent Measurement

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three (3) preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses being recognized in other comprehensive income and accumulated as part of "Other Capital Reserves" account in equity, except for impairment losses and gains or losses due to changes in exchange rates, until the financial assets are derecognized.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN *(Lanjutan)*

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan sebagai bagian dari akun "Cadangan Modal Lainnya" pada ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Akan tetapi, bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan AFS

Jika terdapat bukti objektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED *(Continued)*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three (3) preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses being recognized in other comprehensive income and accumulated as part of "Other Capital Reserves" account in equity, except for impairment losses and gains or losses due to changes in exchange rates, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously reported in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustments. However, interest calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve (12) months from the reporting date.

Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

If there is objective evidence that an AFS financial asset is impaired, the cumulative loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustments even though such financial asset is not derecognized.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (*Lanjutan*)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya kedalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya, atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(*Continued*)

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but assumes a contractual obligation to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
 DITERAPKAN (Lanjutan)**

**4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya
 Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

w. Modal saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang dari ekuitas sebesar jumlah yang diterima, neto setelah dikurangi pajak.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan belum dibayarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

y. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
 (Continued)**

**4. Financial Instruments Measured at Amortized
 Cost**

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Fair value

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and price demand for short position), excluding any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

w. Share capital

Share capital is classified as an equity instrument.

Costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and has not been paid at the end of the reporting period.

y. Earnings or Losses per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

z. Informasi segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

z. Segment information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determined the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities were accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers were unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group used judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provision were re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Note 7.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (*Lanjutan*)

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, aset tetap, properti pertambangan dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13, 15 dan 16.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi cadangan batu bara

Cadangan batu bara adalah perkiraan jumlah batu bara yang secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Kelompok Usaha. Perkiraan cadangan batu bara membutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batu bara atau lapangan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (*Continued*)

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

The recoverable amounts of investment in an associate, investments in joint ventures, fixed assets, mining properties and intangible assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 11, 12, 13, 15 and 16.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 13.

Estimation of coal reserves

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. Further details are disclosed in Note 15.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements were those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Setelah mempertimbangan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 12).

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle;*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") and PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 12).

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believed that its assumptions were reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 24.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 20.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

5. KAS

	31/03/2019
Kas	
Rupiah	40.955
Kas di Bank	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.024.274
PT Bank Pan Indonesia Tbk	170.487
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.396
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	82.986
Dolar AS	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	910.475
Credit Suisse A.G.	458.887
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	321.366
PT Bank Permata Tbk	69.233
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60.101
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.479
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	34.413
Subtotal	5.187.097
Total	5.228.052

5. CASH

	31/12/2018	
Cash on hand		
Rupiah	40.411	
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.469	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	161.745	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	222.395	
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Others (each below USD100,000)	107.646	
US Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	285.154	
Credit Suisse A.G.	458.887	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.015.561	
PT Bank Permata Tbk	5.925.274	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	110.413	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	293.313	
Others (each below USD100,000)	34.024	
Subtotal	8.624.881	
Total	8.665.292	

Kas di bank seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks were placed with third parties.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

a. Aset lancar

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Kas yang dibatasi penggunaannya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>58.454</u>	<u>2.349.995</u>

*Restricted cash
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk*

b. Aset tidak lancar

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Kas yang dibatasi penggunaannya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>87.066</u>	<u>85.641</u>

*Restricted cash
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Kas yang dibatasi penggunaannya

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang dimiliki oleh PT Mitratama Perkasa ("MP") sebagai *Debt Service Reserve Account* untuk pembayaran pinjaman dan bunga yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

a. Current assets

31/12/2018

b. Non-current assets

31/12/2018

Restricted cash

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The restricted cash represents time deposits held by PT Mitratama Perkasa ("MP") as a Debt Service Reserve Account for the payment of its currently maturing loan and interest.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The restricted cash represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

7. PIUTANG USAHA

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Third parties		
Dolar AS		
PT Kaltim Prima Coal	6.833.903	3.197.507
PT Arutmin Indonesia	3.863.283	1.734.712
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	54.283	35.062
Total	<u>10.751.469</u>	<u>4.967.281</u>

Third parties
US Dollar
PT Kaltim Prima Coal
PT Arutmin Indonesia
Rupiah
Others (each below
USD100,000)
Total

Rincian umur piutang usaha lancar kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The aging of current trade receivables from third parties based on credit terms was as follows:

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Berdasarkan kategori umur (hari)		
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo 1 - 30 hari	10.751.469	4.967.281
Total	<u>10.751.469</u>	<u>4.967.281</u>

*By age category (days):
Not yet due
Past due 1 - 30 days*

Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak membuat penyisihan kerugian atas penurunan nilai karena manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih.

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The Group did not provide any allowance for impairment losses since the Group's management believes that all receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31/03/2019</u>	<u>31/12/2018</u>
Pihak Ketiga		
Dolar AS		
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	121.688.483
RWood Resources DMCC	37.989.649	37.534.490
PT Cakrawala Langit Sejahtera	21.646.751	21.646.751
PT Kaltim Prima Coal	1.161.137	1.161.137
PT Darma Henwa Tbk	651.913	652.344
Rupiah		
PT Pratama Media Abadi	12.047.154	11.824.912
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	1.575.778	1.119.426
Subtotal	196.760.865	195.627.543
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	70.205	69.056
Subtotal	70.205	69.056
Total	196.831.070	195.696.599

Third Parties
US Dollar
PT Tiga Lima Rekso
RWood Resources DMCC
PT Cakrawala Langit Sejahtera
PT Kaltim Prima Coal
PT Darma Henwa Tbk
Rupiah
PT Pratama Media Abadi
Others (each below USD100,000)
Subtotal
Related Parties (Note 35)
Others (each below USD100,000)
Subtotal
Total

PT Tiga Lima Rekso

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo tersebut merupakan piutang yang dialihkan dan dialihkan dari PT Arutmin Indonesia kepada MP berdasarkan perjanjian tanggal 7 Desember 2017.

PT Tiga Lima Rekso

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balance represents receivable assigned and transferred from PT Arutmin Indonesia to MP based on agreement dated December 7, 2017.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai Pemberi Pinjaman, mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Saldo piutang Rwood masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar USD37,98 juta dan USD37,53 juta.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

On July 27, 2018, Rwood, MP and the Company signed a loan assignment agreement, wherein MP as the Lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. The balance of Rwood receivable as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to USD37.98 million and USD37.53 million, respectively.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar USD 21,65 juta.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounting to USD25 million due on October 3, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balance of the loan amounted to USD21.65 million.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Pratama Media Abadi

Piutang kepada PMA merupakan piutang IOI dan II yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017 (Catatan 1d) dan uang muka tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Piutang dari KPC merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga yang dilakukan MP kepada KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Piutang dari Dewa merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga untuk biaya-biaya yang dibayarkan MP atas nama Dewa.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Pratama Media Abadi

Receivables from PMA represents receivables from IOI and II which was transferred to PMA on December 22, 2017 (Note 1d) and a non-interest bearing advances collectible on demand by the Company.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Receivable from KPC represents non-interest bearing advances made by MP to KPC.

PT Darma Henwa Tbk ("Dewa")

Due from Dewa represents non-interest bearing advances for expenses paid by the MP on behalf of Dewa.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31/03/2019	31/12/2018
Uang muka		
Investasi	23.232.943	23.232.943
Proyek	3.459.857	3.459.857
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	120.913	47.810
Total uang muka	26.813.713	26.740.610
Penyisihan penurunan nilai	(3.459.857)	(3.459.857)
Subtotal	23.353.856	23.280.753
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	12.767	13.151
Asuransi	13.281	1.383
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	174	994
Subtotal	26.222	15.528
Total	23.380.078	23.296.281

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada DVH, atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga batubara berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani Perusahaan dan DVH pada tanggal 18 Desember 2017.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances
Investment
Project
Others (each below USD100,000)
Total advances
Allowance for impairment loss
Subtotal
Prepaid expenses
Rent
Insurance
Others (each below USD1,000)
Subtotal
Total

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Advance payment for investment represents cash payment to DVH for the acquisition of a coal-fired power plant based on the cooperation agreement signed by the Company and DVH on December 18, 2017.

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment loss as of December 31, 2018 and 2017 was adequate to cover possible losses on advances.

10. PIUTANG JANGKA PANJANG

	31/03/2019	31/12/2018
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851	71.862.041
Dikurangi bagian tidak lancar	(20.204.000)	(24.530.000)
Bagian Lancar	51.558.851	47.332.041

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan RWood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang masing-masing sebesar USD71,76 juta dan USD71,86 juta.

10. LONG-TERM RECEIVABLES

PT Cakrawala Langit Sejahtera
Less non-current portion
Current Portion

On Januari 3, 2018, CLS and RWood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounting to USD73.13 million. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balance of the receivables amounted to USD71.76 million and USD71.86 million, respectively.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 129 dan No. 130 tanggal 29 November 2018, oleh Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah melakukan pembelian 41,04% saham PT Sumber Energi Andalan Tbk.

Informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/12/2018
Jumlah aset	135.134.843	130.240.270
Jumlah liabilitas	309.341	290.745
Aset bersih	134.825.502	129.949.525
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	55.326.041	52.889.457
Jumlah pendapatan	24.213	18.213
Laba periode berjalan	11.346.695	6.470.719
Bagian Grup atas laba entitas asosiasi	67.048.421	66.202.233

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 129 and No. 130 dated November 29, 2018, by Notary Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notary in Jakarta, the Company completed the purchase of 40.7% shares in PT Sumber Energi Andalan Tbk.

Financial information of the associate were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net assets
Group's share of associates' net assets
Total revenue
Profit for the period
Group's share of profit of associates

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Kelompok Usaha dan venturer lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh venturer berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Investments in joint ventures are accounted using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements. The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures is in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

	31/03/2019	31/12/2018	
Akun	Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries	Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries	Accounts
Aset lancar	488.784.767	453.703.954	Current assets
Aset tidak lancar	412.600.594	406.074.910	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	63.501.574	63.501.574	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	134.573.495	108.110.025	Non-current liabilities
Pendapatan	36.903.359	145.872.409	Revenue
Laba tahun berjalan	26.468.378	92.638.630	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	26.468.378	89.794.780	Total other comprehensive income for the year

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan tersebut di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses of MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date (Note 1d).

Summarized financial information in relation to the joint ventures was presented as follows:

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the consolidated financial statements was as follows:

	31/03/2019	31/12/2018	
Aset neto ventura bersama Candice dan entitas anak	703.310.291	688.167.265	Net assets of joint ventures Candice and subsidiaries
Total	703.310.291	688.167.265	Total
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto			Group's share of net assets
Candice dan entitas anak	485.017.392	466.489.527	Candice and subsidiaries
Aset tidak berwujud	156.670.580	159.888.657	Intangible assets
Selisih nilai wajar aset tetap	9.146.157	9.278.338	Difference in fair value of fixed assets
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	650.834.129	635.656.522	Carrying amounts of the Group's interest in joint ventures

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Konsolidasi Entitas Anak/ Consolidation from a Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 31 Maret/ Ending Balance March 31, 2019	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pelabuhan	115.215.858	-	-	-	-	-	115.215.858	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.697	-	-	-	-	222.203	13.576.900	Road and bridge
Mesin	33.664.313	-	-	-	-	113	33.664.426	Machinery
Peralatan tambang	22.253	-	-	-	-	370	22.623	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	293.723	21.479	-	-	-	398	315.600	Office equipment and office supplies
Kendaraan	99.754	-	-	-	-	1.024	100.778	Vehicles
Aset dalam pengerjaan								Assets under construction
Jalan dan jembatan	769.544	-	-	-	-	12.804	782.348	Road and bridge
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	-	33.235	-	-	-	-	33.235	Office equipment and office supplies
Total Biaya Perolehan	163.420.142	54.714	-	-	-	236.912	163.711.768	Total Acquisition Costs
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pelabuhan	49.031.780	1.649.778	-	-	-	-	50.681.558	Ports
Jalan dan jembatan	167.367	121.113	-	-	-	1.941	290.421	Road and bridge
Mesin	15.219.660	470.539	-	-	-	111	15.690.310	Machinery
Peralatan tambang	16.209	1.148	-	-	-	262	17.619	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	284.210	1.943	-	-	-	393	286.546	Office equipment and office supplies
Kendaraan	78.349	3.980	-	-	-	858	83.187	Vehicles
Total Akumulasi								Total Accumulated
Penyusutan	64.797.575	2.248.501	-	-	-	3.565	67.049.641	Depreciation
Jumlah Tercatat	98.622.567						96.662.127	Carrying Amounts

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Konsolidasi Entitas Anak/ Consolidation from a Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2018	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pelabuhan	-	-	115.215.858	-	-	-	115.215.858	Ports
Jalan dan jembatan	4.360.600	95.672	-	-	9.338.199	(439.774)	13.354.697	Road and bridge
Mesin	23.319	-	33.641.462	-	-	(468)	33.664.313	Machinery
Peralatan tambang	23.786	-	-	-	-	(1.533)	22.253	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	90.584	7.412	197.358	-	-	(1.631)	293.723	Office equipment and office supplies
Kendaraan	75.813	26.504	1.674	-	-	(4.237)	99.754	Vehicles
Aset dalam pengerjaan								Assets under construction
Jalan dan jembatan	10.635.786	-	-	-	(9.338.199)	(528.043)	769.544	Road and bridge
Total Biaya Perolehan	15.209.888	129.588	149.056.352	-	-	(975.686)	163.420.142	Total Acquisition Costs
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pelabuhan	-	3.380.123	45.651.656	-	-	-	49.031.780	Ports
Jalan dan jembatan	41.459	130.781	-	-	-	(4.873)	167.367	Road and bridge
Mesin	6.971	1.260.188	13.952.952	-	-	(451)	15.219.660	Machinery
Peralatan tambang	12.527	4.564	-	-	-	(882)	16.209	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	88.714	6.959	190.158	-	-	(1.621)	284.210	Office equipment and office supplies
Kendaraan	65.036	14.817	1.674	-	-	(3.178)	78.349	Vehicles
Total Akumulasi								Total Accumulated
Penyusutan	214.707	4.797.432	59.796.440	-	-	(11.005)	64.797.575	Depreciation
Jumlah Tercatat	14.995.181						98.622.567	Carrying Amounts

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31/03/2019	31/03/2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	2.243.941	4.899	Cost of revenues (Note 30)
Beban administrasi	4.560	4.649	Administration expense
Total	2.248.501	9.548	Total

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan sebesar 95% per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD147,48 juta dan USD61.500. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

13. FIXED ASSETS (Continued)

The percentage of completion of asset under construction was 95% as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD147.48 million and USD61,500, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of period.

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

	31/03/2019	31/12/2018
Biaya perolehan	96.344.793	96.287.666
Akumulasi amortisasi	8.242.049	8.242.049
Jumlah Tercatat	88.102.744	88.045.617

Acquisition costs
Accumulated amortization

Carrying Amounts

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar USD0 dan USD297.657. Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 31).

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada akhir periode pelaporan.

14. MINING PROPERTY

Amortization expenses for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to USD0 and USD297,657, respectively. All amortization expenses of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 31).

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment in mining property at the end of reporting period.

15. ASET TAKBERWUJUD

	31/03/2019	31/12/2018
Kontrak pelanggan		
<u>Harga perolehan</u>		
Saldo awal	95.322.165	-
Konsolidasi entitas anak	-	95.322.165
Dekonsolidasi entitas anak	-	-
Subtotal	95.322.165	95.322.165
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	59.173.986	-
Konsolidasi Entitas Anak	-	55.735.110
Amortisasi	859.717	3.438.876
Subtotal	60.033.703	59.173.986
Jumlah Tercatat	35.288.462	36.148.179

Customer contracts
Cost
Beginning balance
Consolidation of subsidiaries
Deconsolidation of a subsidiary
Subtotal
Accumulated amortization
Beginning balance
Consolidation of Subsidiaries
Amortization
Subtotal
Carrying Amounts

15. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Aset tidak berwujud dari harga perolehan atas nilai buku yang timbul dari akuisisi MP dan NPI berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dipegang oleh MP. Aset tidak berwujud dari akuisisi IOI dihapuskan karena dekonsolidasi sehubungan dengan pelepasannya.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai asset takberwujud.

15. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of MP and NPI, subsidiaries and amortized using a straight line method based on mining services contract held by MP. Intangible assets from acquisition of IOI was written off due to deconsolidation following its disposal.

Based on the evaluation, the management believed that there was no impairment in the value of the intangible assets.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31/03/2019
Poseidon Corporate Service Ltd	5.090.243
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.404.100
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.256.178
Total	12.728.459

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD30 juta dari Poseidon. Pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal penarikan dengan suku bunga 5,3% per tahun.

Pada tanggal 14 Desember 2017, Perusahaan dan Poseidon menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 12 Oktober 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD50 juta dari Poseidon. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan Poseidon menandatangani Perjanjian Penyelesaian Utang Piutang dimana kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan pinjaman sebesar USD46,7 juta melalui saling hapus dengan piutang sebesar USD15 juta dan penyerahan saham BULL sebesar USD2 juta (Catatan 6). Selisih atas penyelesaian utang piutang tersebut dicatat dalam laba rugi keuntungan lain-lain (Catatan 34).

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 19 April 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,9 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2015.

16. SHORT-TERM LOANS

	31/12/2018	
Poseidon Corporate Service Ltd	8.884.123	Poseidon Corporate Service Ltd
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	Sumatera Mining Development Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.381.120	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.232.374	PT Cakrawala Sejahtera Sejati
Total	16.475.555	Total

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to a maximum of USD30 million from Poseidon. The loan has a period of payment for twelve (12) months from the date of withdrawal and an interest rate of 5.3% per annum.

On December 14, 2017, the Company and Poseidon agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

On October 12, 2018, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to USD50 million from Poseidon. As of December 31, 2018, the Company and Poseidon signed a Settlement Agreement where both parties agreed to settle a loan amounting to USD46.7 million by offsetting receivables of USD15 million and transferring of BULL shares amounting to USD2 million (Note 6). The remaining balance of the loan was recorded in other income (Note 34).

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On April 19, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.9 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2015.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Juli 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,15 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2017.

Pada tanggal 1 Januari 2016, SRE, PHL, dan SMDL melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke SMDL telah diselesaikan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman oleh PHL dari SMDL sebesar USD4,98 juta.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL, entitas anak, mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum Rp150 miliar dari CSS. Pinjaman berjangka waktu tujuh (7) tahun dengan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Pada tanggal 5 Januari 2015, PHL dan CSS mengubah jatuh tempo pinjaman menjadi 4 Januari 2016 dengan tidak dikenakan bunga. Dengan demikian, pinjaman direklasifikasi ke pinjaman jangka pendek. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2018 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

17. UTANG USAHA

	31/03/2019	31/12/2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	1.448.541	1.438.037	Others (each below USD1.0 million)
Total	10.865.955	10.855.451	Total

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On July 16, 2012, SRE obtained another loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.15 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2017.

On January 1, 2016, SRE, PHL and SMDL entered into an assignment agreement to transfer the loans from SRE to PHL, therefore, SRE loan to SMDL was settled.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of loan by PHL to SMDL amounted to USD4.98 million.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama, ("MAJ") in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin. The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL, a subsidiary, obtained a loan facility without collateral up to a maximum of Rp150 billion from CSS. The loan has a term of seven (7) years and bears interest at 14% per annum.

On January 5, 2015, PHL and CSS amended the maturity of the loan to January 4, 2016 without interest. Accordingly, this loan was reclassified to short-term loan. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2018 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

17. TRADE PAYABLES

18. UTANG LAIN-LAIN

	31/03/2019	31/12/2018
Pihak ketiga		
PT Arutmin Indonesia	30.407.456	30.105.485
PT Kaltim Prima Coal	12.724.547	12.577.354
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	1.599.288	1.662.621
Subtotal	44.731.291	44.345.460
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Pemegang saham	274.395	269.904
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	65.326	48.700
Subtotal	339.721	318.604
Total	45.071.012	44.664.064

18. OTHER PAYABLES

Third parties
PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
Others (each below USD1.0 million)
Subtotal
Related parties (Note 35)
Shareholders
Others (each below USD100,000)
Subtotal
Total

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka sebesar USD96.609 dan USD81.302 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

19. TAXATION

a. Prepaid Value Added Tax

This account represents prepaid Value Added Tax amounting to USD96,609 and USD81,302 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

b. Utang pajak

	31/03/2019	31/12/2018
Pajak penghasilan:		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	1.694	-
Pasal 4(2)	-	212
Pasal 21	544.143	553.256
Pasal 23	2.279	2.626
Pasal 25	2.605.288	2.605.288
Pasal 29	8.179.575	5.122.586
Subtotal	11.332.979	8.283.968
Ketetapan pajak	699.254	699.254
Total	12.032.233	8.983.222

Income taxes:
Value Added Tax ("VAT")
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Subtotal
Tax assessment
Total

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (rugi) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

c. Current tax

A reconciliation between profit before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	31/03/2019	31/03/2018	
Laba sebelum manfaat (rugi) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.690.233	(2.755.179)	Profit before income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	15.489.878	(2.833.222)	Profit (loss) before tax of subsidiaries
Eliminasi entitas anak	(21.126.769)	3.129.370	Elimination of subsidiaries
Laba sebelum manfaat (rugi) pajak penghasilan - Perusahaan	6.053.342	(2.459.031)	Profit before income tax benefit (expense) - Company
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.245)	(8.743)	Interest income subjected to final tax
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Estimasi laba (rugi) entitas anak	(7.852.006)	2.537.073	Profit (loss) from subsidiaries
Penghasilan tidak dapat dikurangkan - neto	(1.364.308)	(2.136.575)	Non-deductible income - net
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(3.165.217)	(2.067.276)	Estimated taxable profit (fiscal loss) before fiscal loss compensation
Akumulasi rugi fiskal - awal tahun	(2.526.679)	(38.581.889)	Accumulated fiscal loss - at beginning of year
Akumulasi Rugi Fiskal	(5.691.896)	(40.649.165)	Accumulated Fiscal Loss

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah taksiran rugi fiskal berdasarkan perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 belum dilaporkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

In these consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss is based on provisional calculations, as the 2018 Corporate Income Tax Return (SPT) has not yet been filed as of the completion date of the consolidated financial statements.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets were as follows:

	31/03/2019					
	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Charged to Other Comprehensive Income	Konsolidasi/ Consolidation (Dekonsolidasi)/ (Deconsolidation)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan pascakerja	165.105	(20.313)	5.414	-	150.206	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	39.000	-	-	-	39.000	Provision for abandonment and site restoration area
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(142.687)	-	(74.966)	-	(217.653)	Exchange differences due to financial statements translation
Transaksi sewa pembiayaan	6.383	-	-	-	6.383	Finance lease transactions
Aset tetap	731.404	-	-	-	731.404	Fixed assets
Total	799.205	(20.313)	(69.552)	-	709.340	Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	31/12/2018					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Konsolidasi/ Consolidation (Dekonsolidasi)/ (Deconsolidation)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Cadangan revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	1.306.036	-	(1.306.036)	-	-	Reserve for revaluation of available-for-sale financial assets
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan pascakerja	4.246	43.836	2.372	114.651	165.105	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	39.000	-	-	-	39.000	Provision for abandonment and site restoration area
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(108.485)	-	(34.202)	-	(142.687)	Exchange differences due to financial statements translation
Transaksi sewa pembiayaan	6.383	-	-	-	6.383	Finance lease transactions
Aset tetap	856	191.658	-	538.890	731.404	Fixed assets
Total	3.083.137	235.494	(1.337.866)	653.541	799.205	Total

e. Pajak penghasilan terkait dengan setiap
komponen dari penghasilan komprehensif lain

e. Income tax relating to each item of other
comprehensive income

	31/03/2019			
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(21.662)	5.414	(16.248)	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	299.862	(74.966)	224.896	Exchange differences due to financial statements translation
Total	278.200	(69.552)	208.648	Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	31/03/2018			
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(9.220)	2.305	(6.915)	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	133.117	(33.279)	99.838	Exchange differences due to financial statements translation
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	45.884	(11.471)	34.413	Change in fair value of available- for-sale financial asset
Total	169.781	(42.445)	127.336	Total

20. BEBAN AKRUAL

20. ACCRUED EXPENSES

	31/03/2019	31/12/2018	
Bunga	35.139.525	31.154.503	Interests
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1,0 juta)	905.547	1.320.946	Others (each below USD1.0 million)
Total	36.045.072	32.475.449	Total

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

	31/03/2019	31/12/2018	
Madison Pacific Trust Limited	227.420.492	235.000.000	Madison Pacific Trust Limited
Spectrum Finance Limited (novasi dari Rayden International Limited)	71.815.001	71.914.191	Spectrum Finance Limited (novation from Rayden International Limited)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	59.500.000	67.600.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000	Kingswood Union Corporation
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13.977.815	13.790.484	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd
Beban keuangan tangguhan belum diamortisasi	(5.635.713)	(6.575.000)	Unamortized deferred financing costs
Total	421.577.595	436.229.675	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(159.257.211)	(156.140.664)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	262.320.384	280.089.011	Long-term Portion

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon menandatangani Amandemen dan Penyajian Kembali ("Akta Perubahan Ketiga") dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai Arranger, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, semua jumlah terhutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan hutang bunga berdasarkan Amandemen dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD 235 juta sebagai pinjaman baru. Pinjaman baru akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan dikenakan bunga 11% per tahun dan Internal Rate of Return ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") CC sebesar USD32.640.000 kepada RIL. Seiring telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

Selain itu Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan PN tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL.

PN kepada RIL memiliki suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman yang diberikannya kepada Perusahaan, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam lima puluh empat (54) angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021, dan selama Perusahaan tidak lalai setelah tanggal efektif, tidak ada bunga yang harus dibayarkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, bagian jatuh tempo dalam satu tahun pinjaman ini masing-masing sebesar USD45,84 juta dan USD37,43 juta.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific")

On December 28, 2018, Nixon entered into an Amendment and Restated Deed ("Third Amendment Deed") with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, all outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million. The new loan is due on September 30, 2020 and bears interest at 11% per annum and the Internal Rate of Return ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility become due and demandable.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL. After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN. RIL subsequently transferred the PN to the Company. The Company signed the second issuance PN of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL.

PN to RIL bears 12% interest per annum and was due on June 30, 2014.

On November 30, 2015, RIL has assigned its claims on the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million become new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in fifty-four (54) month installments from December 2016 to May 2021 and as long as there is no default after effective date, there shall be no interest payable.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, current maturity of this loan amounted to USD45.84million and USD37.43 million, respectively.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 30 November 2017, BRI telah setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada MP dengan total limit sebesar USD100.000.000 dibayarkan secara angsuran bulanan mulai dari bulan setelah tanggal penarikan pertama dengan suku bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh aset tetap tertentu milik MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, ECL, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50,0 juta kepada ECL terkait pelunasan pinjaman Poseidon.

Pada tanggal 17 April 2014, ECL telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD50,0 juta. Pinjaman jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), yaitu Pinjaman Jangka Menengah ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 29 Mei 2012, SRE (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD3 juta dari ATM, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, SRE mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD1,5 juta dari ATM, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 29 Mei 2016, SRE dan ATM menyetujui perpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua empat (24) bulan.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On November 30, 2017, BRI agreed to provide MP a Credit Investment Facility with a maximum amount of USD100,000,000 payable on a monthly installment basis starting from the month after the first drawdown date with a fixed interest rate of 7% per annum. This facility is secured certain fixed assets owned by MP.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, ECL, a Subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50.0 million to ECL related to the settlement of the Poseidon loan.

On April 17, 2014, ECL has utilized the facility of USD50.0 million. The facility will mature on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama, ("MAJ") in forms of Pinjaman Jangka Menengah ("PJM") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp200 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin.

The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On May 29, 2012, SRE (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD3 million, the use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On June 18, 2012, SRE obtained another loan facility from ATM up to a maximum of USD1.5 million, the use of the loan being solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On May 29, 2016, SRE and ATM agreed to extend the maturity of the loan agreement for a further twenty fourth (24) months.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, SRE, PHL dan ATM melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke ATM telah diselesaikan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman oleh PHL dari ATM sebesar USD4 juta.

Credit Suisse AG., Singapura ("CSA")

Pada tanggal 22 Juni 2012, Sire ("Penjamin") dan Nixon ("Peminjam"), entitas anak, dengan CSA ("Arranger"), dan Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam perjanjian, menandatangani perjanjian fasilitas kredit sampai maksimum USD200 juta. Pada tanggal 30 Juli 2013 telah ditandatangani amandemen perjanjian dimana fasilitas kredit menjadi USD190 juta. Fasilitas kredit dari CSA dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 8% per tahun serta IRR sebesar 12% per tahun yang dihitung pada saat seluruh fasilitas jatuh tempo.

Tanggal pembayaran pertama fasilitas kredit adalah tanggal 30 September 2014 dan dibayar sesuai jadwal pembayaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian sampai tanggal 30 September 2017. Setiap pengembalian pinjaman harus dihitung prorata dari pinjaman dan dengan urutan kronologis jatuh tempo berdasarkan jadwal angsuran pembayaran.

Pinjaman ini dijamin dengan aset entitas anak tertentu, manfaat dari entitas anak tertentu dalam Dokumen Jaminan dan semua jumlah yang diterima atau dipulihkan oleh *Security Agent* atas setiap dokumen penjaminan dan setiap aset sehubungan dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Nixon menandatangani Perjanjian Perubahan dan Penyajian Kembali dengan Penjamin dan *Security Agent* yang menggantikan Perjanjian Fasilitas Kredit yang ditandatangani tanggal 22 Juni 2012 mengenai perpanjangan jatuh tempo fasilitas pinjaman menjadi 31 Desember 2017, perubahan suku bunga pinjaman menjadi LIBOR ditambah 12% per tahun dan merubah mekanisme pembayaran pokok pinjaman pada saat tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Penjamin, Agen dan Nixon menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Baru maksimum sebesar USD115,35 juta. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dengan suku bunga LIBOR ditambah 8% per tahun serta IRR paling tinggi 30,1% per tahun yang dihitung pada saat fasilitas jatuh tempo. Seluruh fasilitas pinjaman telah digunakan pada tanggal 24 Maret 2014.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

On December 1, 2016, SRE, PHL and ATM entered into an assignment loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL, therefore, SRE loan to ATM was settled.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of loan by PHL to ATM amounted to USD4 million, respectively.

Credit Suisse AG., Singapore ("CSA")

On June 22, 2012, Sire ("Guarantor") and Nixon ("Borrower"), subsidiaries, with CSA ("Arranger"), and the Lenders named in the agreement, entered into a credit facility agreement, up to a maximum of USD200 million. On July 30, 2013, the agreement was amended whereby the credit facility became USD190 million. The credit facility from CSA bears interest at LIBOR plus 8% per annum and IRR of 12% per annum calculated when the entire of facility become due and payable.

The credit facility first repayment date was September 30, 2014 and it is repayable according to the payment schedule stipulated in the agreement up to September 30, 2017. Any repayment of the loan must be prorated over the loan period based on the chronological order of maturity of the repayment installment schedule.

The loan is secured by the pledge of the assets of a certain subsidiary, benefit of certain subsidiary on any Security Documents and all sums received or recovered by the Security Agent upon each security document and asset relating to this loan.

On March 24, 2014, Nixon entered into an Amendment and Restatement Deed Agreement with the Guarantor and Security Agent that superseded the Credit Facility Agreement signed on June 22, 2012. The main point of the deed was to extend the due date of the previous loan facility to December 31, 2017, change the interest for loan facility to LIBOR plus 12% per annum and alter the loan principal payment mechanics on the due date.

On March 24, 2014, the Guarantor, the Agent and Nixon entered into a New Credit Facility Agreement of up to USD115.35 million. This loan was due on December 31, 2017 and bears interest at LIBOR plus 8% per annum and IRR of up to 30.1% per annum calculated when the facility become due and payable. The entire credit facility was fully utilized on March 24, 2014.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar. Oleh karena itu, Nixon telah mengklasifikasi pinjaman jangka panjang kepada CSA sebesar USD240,94 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi liabilitas jangka pendek.

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon menandatangani perjanjian pembiayaan kembali yang diatur oleh Madison Pacific terkait dengan fasilitas kredit di atas dari CSA. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar nihil.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31/03/2019	31/12/2018
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
PT Nusa Tambang Pratama	229.555.812	213.594.034
PT Dwikarya Prima Abadi	87.903.162	87.030.908
Total	317.458.974	300.624.942
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(229.555.812)	(213.594.034)
Bagian Jangka Panjang	87.903.162	87.030.908

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

Pada tahun 2017, Nixon dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana liabilitas Nixon kepada NTP, dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pengembalian pinjaman berdasarkan perjanjian ini harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau diluar dividen yang diterima Nixon secara langsung atau tidak langsung dari NTP.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak atau diluar dividen yang diterima Perusahaan secara langsung atau tidak langsung dari DPA.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah pokok pinjaman Perusahaan terhadap DPA sebesar USD77,5 juta dan bunga masing-masing sebesar USD10,4 juta dan USD9,53 juta.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2017, the loan is in default. Accordingly, Nixon classified its long-term loan to CSA amounting to USD240.94 million as of December 31, 2017 to current liabilities.

On December 28, 2018, Nixon entered into a refinancing agreement arranged by Madison Pacific related to the above credit facilities from CSA. As of December 31, 2018, the outstanding balance of the loans amounted to nil.

22. OTHER LIABILITIES

	<i>Related Parties (Note 35)</i>
	<i>PT Nusa Tambang Pratama</i>
	<i>PT Dwikarya Prima Abadi</i>
	<i>Total</i>
	<i>Current maturities</i>
	<i>Long-term Portion</i>

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

On April 2, 2017, Nixon and NTP entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereby the liability of Nixon to NTP bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. The repayment of loan under this facility agreement shall be repayable on demand or out of dividends received by Nixon directly or indirectly from the NTP.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million become USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year.

This loan shall be repayable as mutually agreed by both parties or out of dividends received by the Company directly or indirectly from the DPA.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, total loan principal the Company to DPA amounted to USD77.5 million and interest amounted to USD10.4 million and USD9.53 million, respectively.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mitratama Perkasa ("MP")

Pada tanggal 8 June 2012, NPI dan MP menandatangani perjanjian pinjaman, dimana MP akan memberikan NPI fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan jumlah pokok pinjaman sebesar USD118 juta. Pinjaman ini memiliki bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 6.1%.

Pada tanggal 15 Desember 2015, NPI dan MP mengadakan perjanjian amandemen, dimana NPI dan MP menyetujui bahwa tidak ada bunga yang masih harus dibayar mulai dari tanggal 2 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2016. Pada tanggal 21 Desember 2017, MP dan NPI bersama-sama menyetujui untuk memperpanjang pembebasan bunga untuk periode tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 1 November 2017, MP, ventura bersama, dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana MP menyetujui untuk memberikan pinjaman sampai dengan sebesar USD75 juta. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga untuk jangka waktu satu tahun, dengan ketentuan bahwa kemungkinan akan dikenakan bunga pada waktu dan suku bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perjanjian Pemegang Saham MP telah diamandemen yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, Kelompok Usaha tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu (Catatan 1d).

22. OTHER LIABILITIES (Continued)

Mitratama Perkasa ("MP")

On June 8, 2012, NPI and MP entered into a loan agreement, whereby the MP will provide NPI with an unsecured term loan facility in the principal amount of up to USD118 million. The loan has annual interest equal to LIBOR plus 6.1%.

On December 15, 2015, NPI and MP entered into an amendment agreement, whereby NPI and MP agreed that no interest will be accrued starting December 2, 2010 until December 31, 2016. On December 21, 2017, the MP and NPI mutually agreed to extend the waiver of interest for the period January 1, 2017 until December 31, 2017.

On November 1, 2017, MP and the Company entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereas MP agreed to provide loan amounting to USD75 million. The loan is non-interest bearing for a period of 1 (one) year, with the provision that it may bear interest at a time and rate agreed by both parties.

On July 27, 2018, MP's Shareholders Agreement was amended resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, the Group ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date (Note 1d).

23. PROVISI

	31/03/2019
Liabilitas imbalan pascakerja	699.283
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	144.551
Total	843.834

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

	Nama Aktuaris/ Actuary Name
2018	PT Prima Bhaksana Lestari PT Katsir Imam Sapto Sejahtera
2017	PT Prima Bhaksana Lestari

23. PROVISIONS

	31/12/2018	
	671.086	Post-employment benefits liability
	142.185	Provision for mine reclamation and closure
Total	813.271	Total

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liability was calculated by independent actuary as follows:

	Tanggal Laporan/ Date of Report	
2018	14 Maret/March 14, 2019 14 Januari/January 14, 2019	2018
2017	20 Februari/February 20, 2018	2017

23. PROVISI (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode "Project Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2018
Tingkat diskonto	8,1% - 8,25%
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%
Tingkat mortalitas	TMI2011
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalitas/ 1% - 5% of mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/12/2018
Saldo awal	671.086	51.472
Konsolidasi entitas anak	-	591.074
Beban imbalan pascakerja	68.761	68.683
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(19.189)	20.760
Penyesuaian pengalaman	40.844	(23.428)
Penyesuaian selisih kurs	(33.574)	(20.222)
Imbalan yang dibayar	(28.645)	(17.253)
Dekonsolidasi entitas anak	-	-
Saldo Akhir	699.283	671.086

Beban imbalan pascakerja karyawan terdiri atas:

	31/03/2019	31/12/2018
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	43.619	43.570
Biaya bunga	25.142	25.113
Subtotal (Catatan 31)	68.761	68.683
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(19.189)	20.760
Penyesuaian pengalaman	40.844	(23.428)
Subtotal	21.655	(2.668)
Total Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	90.416	66.015

23. PROVISIONS (Continued)

Post-employment benefits liability was calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	2017	
Tingkat diskonto	6,88% - 7,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	Normal pension age

Movements of post-employment benefits liability were as follows:

	31/03/2019	31/12/2018	
Saldo awal	671.086	51.472	Beginning balance
Konsolidasi entitas anak	-	591.074	Consolidation of a subsidiary
Beban imbalan pascakerja	68.761	68.683	Post-employment benefits expense
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	(19.189)	20.760	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	40.844	(23.428)	Experience adjustments
Penyesuaian selisih kurs	(33.574)	(20.222)	Foreign exchange adjustment
Imbalan yang dibayar	(28.645)	(17.253)	Benefits paid
Dekonsolidasi entitas anak	-	-	Deconsolidation of a subsidiary
Saldo Akhir	699.283	671.086	Ending Balance

Post-employment benefits expense consists of:

	31/03/2019	31/12/2018	
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:			Post-employment benefits recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	43.619	43.570	Current service cost
Biaya bunga	25.142	25.113	Interest cost
Subtotal (Catatan 31)	68.761	68.683	Subtotal (Note 31)
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Post-employment benefits recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	(19.189)	20.760	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	40.844	(23.428)	Experience adjustments
Subtotal	21.655	(2.668)	Subtotal
Total Post-employment Benefits Expense	90.416	66.015	Total Post-employment Benefits Expense

23. PROVISI (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/12/2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	671.086	51.472
Konsolidasi entitas anak	-	591.074
Biaya jasa kini	43.619	43.570
Biaya bunga	25.142	25.113
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(19.189)	20.760
Penyesuaian pengalaman	40.844	(23.428)
Penyesuaian selisih kurs	(33.574)	(20.222)
Imbalan yang dibayar	(28.645)	(17.253)
Dekonsolidasi entitas anak	-	-
Saldo Akhir	699.283	671.086

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	31/03/2019	
		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(28.400)	31.652
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	23.896	(21.603)

	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	31/12/2018	
		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(27.255)	30.376
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%	22.932	(20.732)

23. PROVISIONS (Continued)

Movements of the present value of the defined benefit obligation were as follows:

Present value of defined benefit obligation at beginning of year
 Consolidation of a subsidiary
 Current service cost
 Interest cost
 Remeasurements from:
 Actuarial gains (losses) arising from:
 Changes in financial assumption
 Experience adjustments
 Foreign exchange adjustment
 Benefits paid
 Deconsolidation of a subsidiary
 Ending Balance

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- Change in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- Salary increment rate
Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of March 31, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. PROVISI (Lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/12/2018	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	540.645	518.845	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	15.794	15.157	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	95.188	91.350	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	47.656	45.734	Over 10 years
Total	699.283	671.086	Total

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of March 31, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

	31/03/2019	2018	2017	2016	2015	
Liabilitas imbalan pascakerja	699.283	671.086	51.472	442.618	620.419	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	21.655	(2.668)	36.878	(34.787)	49.161	Experience adjustments

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2019 and December 31, 2018 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar was as follows:

31/03/2019					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	33,98	1.364.668.081.300	139.406.559	PT Indotambang Perkasa
Interventures Capital Pte Ltd	5.450.625.000	13,57	545.062.500.000	55.680.417	Interventures Capital Pte Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	17.410.864.201	43,35	1.741.086.420.100	177.859.266	Others (each below 5%)
Subtotal	36.508.170.014	90,91	3.650.817.001.400	372.946.242	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	3,32	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	Knight Investments Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
PT Inti Bumi Artha	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Inti Bumi Artha
PT Geolink Indonesia	317.483.700	0,79	15.874.185.000	1.174.646	PT Geolink Indonesia
Subtotal	3.650.817.000	9,09	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	40.158.987.014	100,00	3.833.357.851.400	386.453.778	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

31/12/2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	33,98	1.364.668.081.300	139.406.559	PT Indotambang Perkasa
Interventures Capital Pte Ltd	5.450.625.000	13,57	545.062.500.000	55.680.417	Interventures Capital Pte Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	17.410.864.201	43,35	1.741.086.420.100	177.859.266	Others (each below 5%)
Subtotal	36.508.170.014	90,91	3.650.817.001.400	372.946.242	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	3,32	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
PT Inti Bumi Artha	666.666.600	1,66	33.333.330.000	2.466.578	PT Inti Bumi Artha
PT Geolink Indonesia	317.483.700	0,79	15.874.185.000	1.174.646	PT Geolink Indonesia
Subtotal	3.650.817.000	9,09	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	40.158.987.014	100,00	3.833.357.851.400	386.453.778	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increased of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31/03/2019	31/12/2018
Agio saham	85.923.196	85.923.196
Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama	9.537.939	9.537.939
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	95.630.285	95.630.285

a. Agio Saham

	31/03/2019	31/12/2018
Penawaran umum perdana		
11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

Share premium
Difference in change in equity transaction of joint ventures
Paid in capital from tax amnesty
Total

a. Share Premium

Initial public offering of 11.5 billion share with a price of Rp140 and par value of Rp100
Share issuance costs
Exercise of warrants

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

	31/03/2019	31/12/2018
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377
Total	85.923.196	85.923.196

Excess of non-preemptive rights issuance price over par value of shares

Total

b. Selisih transaksi perubahan ekuitas ventura bersama

Akun ini merupakan bagian proporsional atas komponen ekuitas yang timbul dari Perjanjian Pinjaman *Equity Partner* pada tanggal 24 Juni 2010 antara Candice, ventura bersama, dan IndoCoal Resources (Cayman) Limited ("Pemberi Pinjaman"), pemegang saham Candice terdahulu. Pemberi Pinjaman memberikan pinjaman tanpa jaminan yang dapat dikonversi menjadi saham Candice dalam jumlah pokok maksimal USD100 juta.

Pinjaman konversi ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pinjaman konversi jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar nilai nominalnya atau melalui konversi pinjaman menjadi saham dengan pilihan dari pemegang opsi pada harga yang akan disepakati kemudian oleh para pihak.

c. Tambahan modal atas pengampunan pajak

Kelompok Usaha mencatat aset Pengampunan Pajak sebesar USD169.150 pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 20e).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

b. Difference in change in equity transaction of joint ventures

This account comprises the proportional share of equity component arising from an Equity Partner Loan Agreement dated June 24, 2010 between Candice, a joint venture, and IndoCoal Resources (Cayman) Limited ("Lender"), a former shareholder of Candice. The Lender grants to Candice an unsecured convertible term loan facility in the principal amount not exceeding USD100 million.

The convertible loan bears interest at LIBOR plus 2% per annum. The convertible loan is due on December 31, 2017 at its nominal value or conversion into shares at the holder's option at the conversion price yet to be agreed by the parties on or before the exercise right.

c. Paid in capital from tax amnesty

The Group has recorded Tax Amnesty assets amounting to USD169,150 as of December 31, 2017 (Note 20e).

26. CADANGAN MODAL LAINNYA

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences Due to Financial Statements Translation</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurement on Post-employment Benefits</i>	Akumulasi Cadangan Revaluasi Investasi/ <i>Cumulative Investment Revaluation Reserve</i>	Total/ Total
Saldo 1 Januari 2018	372.746	(91.652)	(3.838.671)	(3.557.577)
Pelepasan aset keuangan AFS	-	-	4.077.458	4.077.458
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(318.382)	(318.382)

Balance as of January 1, 2018
Disposal of AFS' financial asset
Changes in fair value of available-for-sale financial assets

26. OTHER CAPITAL RESERVES

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

26. CADANGAN MODAL LAINNYA (Lanjutan)

26. OTHER CAPITAL RESERVES (Continued)

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences Due to Financial Statements Translation</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits</i>	Akumulasi Cadangan Revaluasi Investasi/ <i>Cumulative Investment Revaluation Reserve</i>	Total/ Total	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	136.808	-	-	136.808	due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	2.668	-	2.668	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	(34.202)	(667)	79.595	44.726	Related income tax
Saldo 31 Desember 2018	475.352	(89.651)	-	385.701	Balance as of December 31, 2018
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	299.862	-	-	299.862	due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	(21.662)	-	(21.662)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	(74.968)	5.416	-	(69.552)	Related income tax
Saldo 31 Maret 2019	700.247	(105.898)	-	594.349	Balance as of Maret 31, 2019

27. SALDO LABA

27. RETAINED EARNINGS

- a. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

- a. Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to USD814,933 or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

28. NON-CONTROLLING INTEREST

	31/03/2019	31/12/2018	
Saldo awal periode	133.358.390	(5.737.167)	Balance at beginning of the period
Bagian rugi komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi	2.559.589	3.139.164	Share of comprehensive loss of consolidated subsidiaries
Konsolidasi entitas anak (Catatan 12)	-	135.956.393	Consolidation of a subsidiary (Note 12)
Saldo Akhir Periode	135.917.979	133.358.390	Balance at End of the Period

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN

	31/03/2019	31/03/2018	
Sewa pelabuhan	11.445.632	-	Ports rental
Sewa <i>crusher</i>	4.591.837	-	Crusher rental
Pertambangan	-	367.339	Mining
Total	16.037.469	367.339	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales represent sales to third party.

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales of more than 10% of total sales of the Group were as follows:

	31/03/2019		31/03/2018		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
PT Kaltim Prima Coal	9.591.837	59,81%	-	-	PT Kaltim Prima Coal
PT Arutmin Indonesia	6.428.571	40,08%	-	-	PT Arutmin Indonesia
PT Duta Lematang Jaya	-	-	367.339	100,00%	PT Duta Lematang Jaya
Total	16.020.408	99,89%	367.339	100,00%	Total

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUES

	31/03/2019	31/03/2018	
Penyusutan, amortisasi dan deplesi (Catatan 13,14 dan 15)	2.243.941	110.471	Depreciation, amortizations and depletion (Notes 13,14 and 15)
Pemeliharaan dan pengoperasian	206.643	356.028	Operation and service
Total	2.450.584	466.499	Total

31. BEBAN ADMINISTRASI

31. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31/03/2019	31/03/2018	
Jasa profesional	457.245	614.789	Professional fees
Gaji dan kesejahteraan karyawan	365.867	99.291	Salary and employee benefit
Beban umum	136.753	32.498	General expenses
Beban imbalan pascakerja (Catatan 24)	68.761	30.643	Post-employment benefits (Note 24)
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	61.774	51.705	Others (each below USD50,000)
Total	1.090.400	828.926	Total

32. BEBAN KEUANGAN

	31/03/2019
Beban bunga	15.264.606
Biaya transaksi	1.273
Total	15.265.879

32. FINANCE CHARGES

	31/03/2018	
	21.993.551	Interest expense
	565	Transaction cost
Total	21.994.116	Total

33. LAIN-LAIN - NETO

	31/03/2019
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	146.240
Pendapatan atas penyisihan yang dibalikkan yang timbul	
Pengampunan Pajak	-
Lain-lain	(9.308)
Neto	136.932

33. OTHERS - NET

	31/03/2018	
	(1.171.773)	Gain (loss) on foreign exchange - net
		Income from reversal of provision arising from Tax Amnesty
	2.371.362	Others
	57.517	
Neto	1.257.106	Net

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bersyarat

Pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan dan Poseidon Corporate Services Ltd. ("Poseidon") menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bersyarat ("PPJB") dimana Perusahaan sepakat untuk menjual kepada Poseidon 1.818.182.000 saham PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL") dengan nilai transaksi sebesar Rp90,91 miliar atau Rp50,0 per saham. Pengalihan saham BULL akan efektif setelah dipenuhinya seluruh persyaratan.

Perjanjian ini berlaku dua belas (12) bulan sejak ditandatangani. Pada tanggal 4 Januari 2016, perjanjian telah diperpanjang untuk jangka waktu 12 bulan dengan hak penambahan enam (6) bulan. Pada tanggal 3 Januari 2018, periode PPJB telah diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah menyerahkan seluruh saham BULL kepada Poseidon sebagai bagian dari penyelesaian pinjaman (Catatan17). Dengan demikian Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bersyarat ini telah diakhiri.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Conditional Sales and Purchase Agreement

Available-for-sale financial asset divestment

On January 7, 2015, the Company and Poseidon Corporate Services Ltd. ("Poseidon") entered into Conditional Share and Purchase Agreement ("CSPA"), whereby the Company agreed to sell 1,818,182,000 shares PT Buana Listya Tama Tbk ("BULL") at a transaction value of Rp90.91 billion or Rp50.0 per shares. The transfer of shares will become effective upon the fulfillment of all conditions.

This agreement was valid for twelve (12) months from the signing date. On January 4, 2016, the agreement has been extended for 12 months with the right for an additional six (6) months. On January 3, 2018, the CSPA was amended to extend the period of the agreement.

As of December 31, 2018, the Company transferred the BULL shares to Poseidon as part of the loan settlement (Note 17). The Conditional Sale and Purchase Agreement was terminated accordingly.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

Pembelian saham ventura bersama

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Bersyarat dengan Long Haul Holdings Ltd. untuk membeli 3.600 saham dari PT Sumber Energi Andalan Tbk atau 30% kepemilikan saham MP, ventura bersama, senilai USD120,0 juta. Pengalihan saham akan efektif setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sesuai yang dinyatakan dalam perjanjian selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2016. Perusahaan telah membayar uang muka yang dapat dikembalikan sebesar USD107,74 juta yang dicatat pada akun "Uang muka dan beban dibayar dimuka" (Catatan 10). Perjanjian telah diakhiri setelah dilakukan pengembalian uang muka pada tanggal 28 Desember 2018. (Catatan 9).

Perjanjian jasa pertambangan

Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan (Perjanjian), dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke tempat penampungan batu bara di pabrik.

Duplikasi Overland Conveyor dan Terminal Batubara Tanjung Bara di Sangatta

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
 (Continued)

Purchase of a joint venture

On March 24, 2014, the Company entered into a Conditional Agreement with Long Haul Holdings Ltd. for the purchase of 3,600 shares from PT Sumber Energi Andalan Tbk or equivalent to 30% ownership in MP, a jointly controlled entity, amounting to USD120.0 million. The transfer of shares will be effective upon fulfillment of all conditions precedent as agreed in the agreement which must be met no later than June 30, 2016. The Company made a refundable advance payment amounting to USD107.74 million, presented as part of "Advances and prepaid expenses" account (Note 10). The agreement have been terminated accordingly after the advance was refunded on December 28, 2018 (Note 9).

Mining services agreements

Melawan Crushing Plant and Western Overland Conveyor

On December 17, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing of coal at the Melawan Crushing Plant and conveying (transporting) of coal by Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and ultimately to the existing coal preparation plant facility.

Duplicate Overland Conveyor and Tanjung Bara Coal Terminal at Sangatta

On October 28, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement (Agreement), whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the conveying (transporting) and stockpiling of coal at KPC's mine site.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Continuous Barge Unloader

Pada tanggal 12 September 2011, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk membongkar batu bara dari tongkang milik Arutmin menuju Pulau Laut Terminal Utara.

Asam-asam Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 26 Mei 2011, NTP dan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang Asam-Asam milik Arutmin.

West Mulia Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 15 Juni 2013, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa, yang meliputi perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan dan menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran, pengangkutan dan penimbunan batu bara di tambang Mulia Barat milik Arutmin.

Pada tanggal 24 Maret 2014, NTP, ventura bersama dan KPC serta Arutmin menandatangani Perjanjian Tambahan (*Supplemental Agreements*) untuk mengubah beberapa klausul *Mining Services Agreements* tersebut di atas. Diantara klausul yang diubah adalah *Mining Services Agreements* ini diperpanjang masing-masing sampai tanggal 31 Desember 2021 dan 30 November tahun 2020; serta revisi perhitungan jasa pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam masing-masing *Mining Services Agreements*. Konsekuensi dari rencana restrukturisasi NTP, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pelaksanaan dari perubahan *Mining Service Agreements* ini ditangguhkan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Continuous Barge Unloader

On September 12, 2011, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for unloading coal from Arutmin's barges to the North Pulau Laut Terminal.

Asam-asam Conveyor and Crushing Plant

On May 26, 2011, NTP and PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's Asam-Asam mine site.

West Mulia Conveyor and Crushing Plant

On June 15, 2013, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's West Mulia mine site.

On March 24, 2014, Supplemental Agreements were entered into by NTP, a joint venture, and KPC and Arutmin amending certain clauses of the above Mining Services Agreements. Among the clauses amended were the terms of the Mining Services Agreements, which were extended to December 31, 2021 and November 30, 2020, respectively; as well as the revised calculation of service fee as defined in each Mining Services Agreements. Consequent to the proposed restructuring of NTP, as of the completion date of the consolidated financial statements, implementation of amended Mining Services Agreements has been deferred.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

**Perjanjian Sewa Pelabuhan, Penghancur Batubara
dan Fasilitas Penyimpanan**

Perjanjian sewa terdiri atas:

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batu bara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset di Sangatta berupa tempat penyimpanan penghancur batu bara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batu bara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

**Port, Coal Crushing, and Stockpiling Facility
Rental Agreements**

The lease contracts are comprised of the following:

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement in regard to assets in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, as well as transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon mining area of KPC, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date, as set out in the agreement, shall not occur before December 31, 2018.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement over MP's assets in the form of coal crushing storage and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date as described in the agreement shall not occur before December 31, 2018.

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed a new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, Arutmin telah setuju untuk membayar jumlah sewa yang sama seperti yang ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian, Arutmin setuju untuk membayar USD4,60 untuk setiap ton batubara yang akan dimuat di pelabuhan tersebut, dimana jumlah sewa minimum untuk setiap tagihan per bulan setara dengan 857.143 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 833.333 ton untuk tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 juta ton dari tanggal 1 Januari 2014 dan seterusnya. Perjanjian ini akan dimulai sejak tanggal efektif dan akan diakhiri secara otomatis tanpa pemberitahuan pada saat berakhirnya jangka waktu. Para pihak dapat saling menyetujui secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini setelah tujuh (7) tahun dari tanggal efektif dan sejak tanggal 31 Desember 2018, salah satu pihak secara sepihak dapat mengakhiri perjanjian ini dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis ke pihak lainnya.

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perjanjian Pemegang Saham MP telah diamandemen yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, MP menjadi entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 1d).

Memorandum of understanding assets swap

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP setuju saling tukar aset di daerah operasi masing-masing yang diatur lebih lanjut dalam *Memorandum of Understanding*. Pertukaran aset ini ditujukan agar NTP bisa fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara KPC dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara Arutmin.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay the same rental amount as that in the previous agreement. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin entered into the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

Based on the agreement, Arutmin agreed to pay USD4.60 per tonne of coal handled by the port, of which minimum rental amount for each monthly billing period shall be equivalent to 857,143 tonnes for the calendar year ended December 31, 2011, 833,333 tonnes for the calendar year ended December 31, 2012, and 1 million tonnes from January 1, 2014 onwards. This agreement shall commence on the effective date and terminate automatically without notice on the expiry of the term. The parties may mutually agree in writing to terminate this agreement after a period of seven (7) years from the effective date and from December 31, 2018, either party may unilaterally terminate this agreement by giving written notice to the other party.

On July 27, 2018, MP's Shareholders Agreement was amended resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, MP becomes a subsidiary of the Group as of December 31, 2018 (Note 1d).

Memorandum of understanding assets swap

On February 24, 2014, MP and NTP entered into a Memorandum of Understanding wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of KPC and MP to focus on serving the coal mining area of Arutmin.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Indotambang Perkasa merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Nusa Tambang Pratama dan PT Dwikarya Prima Abadi merupakan ventura bersama.
- Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Saldo transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/12/2018
Investasi pada ventura bersama	650.834.129	635.656.522
Investasi pada entitas asosiasi	67.048.421	66.202.233
Piutang lain-lain (Catatan 8)	70.205	69.056
Total	717.952.755	701.927.811
Persentase terhadap Total Aset	57,56%	56,93%
Utang lain-lain (Catatan 18)	339.721	318.604
Liabilitas lain-lain (Catatan 22)	317.458.974	300.624.942
Total	317.798.695	300.943.546
Persentase terhadap Total Liabilitas	37,10%	35,36%

- Jumlah kompensasi, imbalan kerja jangka pendek, yang dibayarkan kepada manajemen kunci untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar USD57,950 dan USD58,459.

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok berdasarkan segmen:

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indotambang Perkasa is shareholder of the Company.
- PT Nusa Tambang Pratama and PT Dwikarya Prima Abadi are joint ventures.
- The key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its Subsidiaries.

Transactions with related parties

- The balances of transactions with related parties were as follows:

Investment in joint ventures
 Investment in an associate
 Other receivables (Note 8)
Total

Percentage to Total Assets

Other payables (Note 18)
 Other liabilities (Note 22)
Total

Percentage to Total Liabilities

- Total compensation, which mainly short-term benefits, paid to the key management for the periods ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to USD57.950 and USD58.459, respectively.

36. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Port services;
- Coal mining and others.

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH ENDED
MARCH 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31/03/2018			
	Jasa			
	Jasa	Pertambangan	Total/	
	Pelabuhan/	dan Lainnya/	Total/	
	Port Services	Mining Services	Total	
		and Others		
Aset segmen	618.549.836	627.485.087	1.246.034.923	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.356.593	(107.854)	1.248.739	Unallocated assets
Total	619.906.429	627.377.233	1.247.283.662	Total
Liabilitas segmen	142.128.457	701.618.610	843.747.067	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	9.070.869	3.805.198	12.876.067	Unallocated liabilities
Total	151.199.326	705.423.808	856.623.134	Total
Laba (Rugi) segmen	14.169.074	(582.189)	13.586.885	Segment profit (loss)
Bagian laba ventura bersama	-	14.317.890	14.317.890	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	1.708	3.101	4.809	Interest income
Beban administrasi	(414.930)	(675.470)	(1.090.400)	Administrative expenses
Beban keuangan	(1.566.172)	(13.699.707)	(15.265.879)	Finance charges
Lain-lain - neto	75.833	61.099	136.932	Others - net
Laba sebelum Pajak			11.690.237	Profit before Tax

	31/12/2018			
	Jasa			
	Jasa	Pertambangan	Total/	
	Pelabuhan/	dan Lainnya/	Total/	
	Port Services	Mining Services	Total	
		and Others		
Aset segmen	618.549.836	613.048.412	1.231.598.248	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.356.593	5.733	1.362.326	Unallocated assets
Total	314.987.706	613.054.145	1.232.960.574	Total
Liabilitas segmen	142.128.457	699.196.679	841.325.136	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	9.070.869	725.624	9.796.493	Unallocated liabilities
Total	151.199.326	699.922.303	851.121.629	Total
Laba (Rugi) segmen	56.773.249	(34.833.677)	21.939.572	Segment profit (loss)
Bagian laba ventura bersama	10.727.769	51.207.076	61.934.845	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	4.185	22.594	26.779	Interest income
Beban administrasi	(3.686.446)	(2.603.272)	(6.289.718)	Administrative expenses
Beban keuangan	(8.417.435)	(83.805.720)	(92.223.155)	Finance charges
Lain-lain - neto	(1.677.561)	42.955.677	41.278.116	Others - net
Laba sebelum Pajak			26.666.439	Profit before Tax

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Informasi segmen lainnya

	Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi/ <i>Depreciation, Depletion and Amortization</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	31/03/2019	31/03/2018	31/03/2019	31/03/2018	
Jasa pelabuhan	2.121.645	-	16.613	-	Port services
Jasa pertambangan dan lainnya	126.856	115.120	-	27.556	Mining services and others
Total	2.248.501	115.120	16.613	27.556	Total

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Other segment information

The Group operates in Indonesia, therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

	31/03/2019		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas	40.955	40.955	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	5.187.097	5.187.097	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	145.520	145.520	Restricted cash
Piutang usaha	10.751.469	10.751.469	Trade receivables
Piutang lain-lain	196.831.070	196.831.070	Other receivables
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Aset Keuangan	284.718.962	284.718.962	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	12.728.459	12.728.459	Short-term loans
Utang usaha	10.865.955	10.865.955	Trade payables

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

		31/03/2019			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Utang lain-lain		45.071.012	45.071.012	Other payables	
Beban akrual		36.045.072	36.045.072	Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang		421.577.595	421.577.595	Long-term loans	
Liabilitas lain-lain		317.458.974	317.458.974	Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan		843.747.067	843.747.067	Total Financial Liabilities	
		31/12/2018			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Kas	40.411	40.411	40.411	Cash on hand	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas di bank	8.624.881	8.624.881	8.624.881	Cash in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.435.636	2.435.636	2.435.636	Restricted cash	
Piutang usaha	4.967.281	4.967.281	4.967.281	Trade receivables	
Piutang lain-lain	195.696.599	195.696.599	195.696.599	Other receivables	
Piutang jangka panjang	71.862.041	71.862.041	71.862.041	Long-term receivables	
Total Aset Keuangan	283.626.849	283.626.849	283.626.849	Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	16.475.555	16.475.555	16.475.555	Short-term loans	
Utang usaha	10.855.451	10.855.451	10.855.451	Trade payables	
Utang lain-lain	44.664.064	44.664.064	44.664.064	Other payables	
Beban akrual	32.475.449	32.475.449	32.475.449	Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	436.229.675	436.229.675	436.229.675	Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	300.624.942	300.624.942	300.624.942	Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	841.325.136	841.325.136	841.325.136	Total Financial Liabilities	

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan kas di bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

Instrumen keuangan ini sangat mendekati jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (Level 2).

- Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif (aset keuangan AFS)

Nilai wajar dari aset keuangan AFS yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku (Level 1).

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (piutang jangka panjang)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga pasar.

a. Pengelolaan Permodalan

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Short-term financial assets and liabilities

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables, current maturities of long-term receivables, short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and current maturities - long-term loans and other liabilities)

These financial instruments approximate to their carrying amount largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities

- Long-term variable-rate financial liabilities (long-term loans and other liabilities)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (Level 2).

- Financial instruments quoted on an active market (AFS financial assets)

The fair values of the AFS financial assets that are traded on an active market are determined with reference to their quoted market prices (Level 1).

- Other long-term financial assets (long-term receivables)

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using market rates.

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman yang dikenakan bunga dengan total ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/03/2018
Pinjaman	751.765.028	753.330.172
Kas dan bank	5.228.052	8.665.292
Pinjaman - neto	746.536.976	744.664.880
Ekuitas	390.660.528	381.838.945
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	191,10%	195,02%

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Risiko nilai tukar mata uang nonfungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group monitors capital on the basis of consolidated *gearing ratio*. The *gearing ratio* is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The *gearing ratio* as of the end reporting periods were as follows:

	31/03/2019	31/03/2018	
Pinjaman	751.765.028	753.330.172	Loans
Kas dan bank	5.228.052	8.665.292	Cash on hand and in banks
Pinjaman - neto	746.536.976	744.664.880	Net debts
Ekuitas	390.660.528	381.838.945	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	191,10%	195,02%	Net Debts to Equity Ratio

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk and liquidity risk. The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the interim consolidated Group.

The Group's financial risk management policies are as follows:

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period were as follows:

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

		31/03/2019			
		Dalam mata uang asli/ In original currency		Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	Rp	48.032.157.888		3.372.098	Cash
Piutang usaha	Rp	773.201.066		54.283	Trade receivables
Piutang lain-lain	Rp	187.723.774.828		13.179.147	Other receivables
Total Aset				16.605.528	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	Rp	38.523.485.718		2.660.278	Short-term loans
Utang usaha	Rp	12.699.357.600		876.967	Trade payables
Beban akrual	Rp	9.392.724.144		648.624	Accrued expenses
Utang lain-lain	Rp	28.375.968.411		1.959.531	Other payables
Pinjaman jangka panjang	Rp	199.700.000.000		13.977.815	Long-term loans
Total Liabilitas				20.123.215	Total Liabilities
Liabilitas - Neto				(3.517.687)	Liabilities - Net
		31/12/2018			
		Dalam mata uang asli/ In original currency		Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas	Rp	7.858.346.346		542.666	Cash
Piutang usaha	Rp	507.732.822		35.062	Trade receivables
Piutang lain-lain	Rp	188.446.958.514		13.013.394	Other receivables
Total Aset				13.591.122	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	Rp	18.107.919.854		2.613.494	Short-term loans
Utang usaha	Rp	12.699.357.600		876.967	Trade payables
Beban akrual	Rp	9.392.724.144		648.624	Accrued expenses
Utang lain-lain	Rp	28.375.968.411		1.959.531	Other payables
Pinjaman jangka panjang	Rp	199.700.000.000		13.790.484	Long-term loans
Total Liabilitas				19.889.100	Total Liabilities
Aset - Neto				(6.297.978)	Assets - Net

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rp. Jika mata uang Rp melemah/menguat sebesar 3% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi dan ekuitas sebelum pajak akan menjadi sebagai berikut:

The following table details the Group's sensitivity to changes in USD against the above Rp currencies. If the Rp currency had weakened/strengthened by 3% against the USD with all other variables held constant, the profit or loss and equity before tax would be as follows:

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

31/03/2019			31/12/2018		
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax		Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax
	Rate			Rate	
Rupiah					Rupiah
Melemah	5%	175.884	5%	314.899	Weakness
Menguat	5%	(175.884)	5%	(314.899)	Strength

Risiko suku bunga

Kelompok Usaha terekspos risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Kelompok Usaha belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang pada akhir periode pelaporan, tetapi Kelompok Usaha selalu memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Kelompok Usaha sesuai dengan pasar.

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun masing-masing sebesar USD11,847 dan USD47,390 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk arising from loans with floating interest rates. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings at variable interest rates at the end of reporting period, but the Group always monitors to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD11.847 and USD47,390 as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Terkait dengan konsentrasi risiko kredit karena Kelompok Usaha memiliki pelanggan yang masih terbatas saat ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor kredit dan melakukan pengelolaan penagihan meminimalisir risiko kredit.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	31/03/2019	31/12/2018
Kas di bank	5.187.097	8.624.881
Kas yang dibatasi penggunaannya	145.520	2.435.636
Piutang usaha - neto	10.751.469	4.967.281
Piutang lain-lain - neto	196.831.070	195.696.599
Piutang jangka panjang	71.762.851	71.862.041
Total	284.678.007	283.586.438

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31/03/2019		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Total/Total	
Kas di bank	5.187.097	-	-	-	-	5.187.097	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	145.520	-	-	-	-	145.520	Restricted cash
Piutang usaha	10.751.469	-	-	-	-	10.751.469	Trade receivables
Piutang lain-lain	196.831.070	-	-	-	-	196.831.070	Other receivables
Piutang jangka panjang	37.508.000	4.326.000	4.326.000	12.978.000	12.624.851	71.762.851	Long-term receivables
Total Jumlah Bruto	250.423.156	4.326.000	4.326.000	12.978.000	12.624.851	284.678.007	Total at Gross Amounts

	31/12/2018	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	8.624.881	-	-	-	-	8.624.881	Cash in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.435.636	-	-	-	-	2.435.636	Restricted cash	
Piutang usaha	4.967.281	-	-	-	-	4.967.281	Trade receivables	
Piutang lain-lain	195.696.599	-	-	-	-	195.696.599	Other receivables	
Piutang jangka panjang	59.138.000	8.652.000	4.072.041	-	-	71.862.041	Long-term receivables	
Total Jumlah Bruto	270.862.397	8.652.000	4.072.041	-	-	283.586.438	Total at Gross Amounts	

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

In respect to the concentration of credit risk, as the Group currently has a limited number of customers, the Group applies prudent credit acceptance policies, and credit monitoring as well as managing the collection of receivables in order to minimize the credit risk exposure.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

The analysis of the age of financial assets that were past due as at the end of the reporting period but not impaired and past due and impaired was as follows:

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (*Lanjutan*)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

31/03/2019

	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank						
jangka pendek	12.728.459	12.728.459	12.728.459	-	-	Short-term loans
Utang usaha	10.865.955	10.865.955	10.865.955	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	45.071.012	45.071.012	45.071.012	-	-	Other payables
Beban akrual	36.045.072	36.045.072	36.045.072	-	-	Accrued expenses
Pinjaman						
jangka panjang	421.577.595	556.502.906	222.124.502	334.378.404	-	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	317.458.974	341.890.616	229.555.812	112.334.804	-	Other liabilities
Total	843.747.067	1.003.104.020	556.390.812	446.713.208	-	Total

31/12/2018

	Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank						
jangka pendek	16.475.555	16.475.555	16.475.555	-	-	Short-term loans
Utang usaha	10.855.451	10.855.451	10.855.451	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	44.664.064	44.664.064	44.664.064	-	-	Other payables
Beban akrual	32.475.449	32.475.449	32.475.449	-	-	Accrued expenses
Pinjaman						
jangka panjang	436.229.675	566.124.061	218.155.964	347.968.097	-	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	300.624.942	325.056.584	213.594.034	111.462.550	-	Other liabilities
Total	841.325.136	995.651.164	536.220.517	459.430.647	-	Total

39. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

	31/03/2019	31/03/2018
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.053.346	(2.459.031)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	40.158.987.014	40.158.987.014
Laba Neto per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000151	(0,000061)

Net profit attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic loss per share calculation

Basic/Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

39. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

- a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31/03/2019	31/03/2018
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	3.988.944	7.889.458
Penambahan pinjaman jangka panjang melalui kapitalisasi bunga	-	2.371.930

Accrued interest expense on accrued expenses
Addition in long-term loan through capitalization of interest

- b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

- a. Activities not affecting cash flows were as follows:

- b. Changes to liability arising from financial activity:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange movement	Nonkas/ Non-cash	Saldo 31 Maret/ Balance as of March 31, 2019	
Pinjaman jangka pendek	16.475.555	(3.770.900)	23.804	-	12.728.459	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	436.229.675	(15.820.952)	229.584	939.287	421.577.594	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	300.624.942	15.961.778	-	872.254	317.458.974	Other liabilities
Jumlah Tercatat	753.330.172	(3.630.074)	253.388	1.811.541	751.765.027	Carrying Amounts

41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka".
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan".

41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards which are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2019. However, earlier application is permitted.

Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2019 were as follows:

- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration."
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments."

**41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", tentang Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62.
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

**41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED (Continued)**

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 were as follows:

- *Amendment to PSAK No. 15, "Investment in Associate and Joint Venture," on Long-term Interest in Associate and Joint Venture.*
- *Amendment to PSAK No. 62, "Insurance Contract," on Application of PSAK No. 71: Financial Instruments with PSAK No. 62.*
- *PSAK No. 71, "Financial Instruments."*
- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers."*
- *PSAK No. 73, "Leases."*

The Group is evaluating the potential impact on the interim consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.

